

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Total Asset Turnover* terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023

Yunia Prastika¹, Adi wibowo Noor Fikri^{2*}, Christophorus Indra Wahyu Putra³, Dody Kurniawan⁴, Haryudi Anas⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

yuniaprastika07@gmail.com¹, Adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id², indrahatibie@gmail.com³,
dody.kurniawan@dsn.ubhara.ac.id⁴, haryudianas@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Net Profit Margin, Return on Assets, Total Asset turnover, Ukuran Perusahaan, Sektor Healthcare

Received : 23, June

Revised : 05, July

Accepted: 20, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ukuran perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data panel, serta menggunakan model regresi *Random Effect* (REM) data kemudian dianalisis menggunakan alat statistik *Eviews*. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan dengan total 60 observasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, NPM, ROA, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Nilai R-squared sebesar 0,9947 menunjukkan bahwa 99,47% variasi ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh NPM, ROA, dan TATO. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset, memainkan peran penting dalam pertumbuhan perusahaan sektor kesehatan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan, termasuk pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada sektor-sektor produktif melalui perusahaan publik. Di Indonesia, peran Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi krusial dalam menyediakan wadah bagi investor dan emiten untuk berinteraksi. Salah satu sektor yang menunjukkan kinerja cukup stabil dan menarik perhatian investor adalah sektor *Healthcare* (Ratmono et al., 2023). Sektor *Healthcare* di Indonesia mengalami

pertumbuhan yang signifikan terutama setelah pandemi COVID-19 yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Perubahan perilaku masyarakat pasca-pandemi mendorong peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan. Hal ini menjadikan perusahaan sektor *Healthcare* memiliki prospek yang menjanjikan dan cenderung stabil di tengah fluktuasi ekonomi global (Liu, 2020). Maka tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan di sektor ini menjadi incaran investor untuk menanamkan modal mereka.

Sektor *Healthcare* memiliki karakteristik yang unik dibandingkan sektor lainnya. Permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan cenderung bersifat inelastis, yang artinya tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan harga atau kondisi ekonomi (Ratmono et al., 2023). Hal ini menjadikan sektor ini relatif stabil, namun juga memerlukan strategi keuangan yang efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan ukuran perusahaan.

Analisis terhadap data keuangan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ukuran Perusahaan khususnya pada periode 2021 hingga 2023. Dinamika ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi seluruh sektor, termasuk sektor *Healthcare*. Tahun 2021 merupakan awal pemulihan ekonomi setelah COVID-19, yang diikuti dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di sektor Kesehatan (Tambunan, 2023).

Kondisi keuangan perusahaan perlu dipantau secara berkala, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan yang umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi (Prasetyo & Isnwardiati, 2022). Kedua laporan ini saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Laporan neraca memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan serta beban yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Melalui analisis ini, dapat dievaluasi sejauh mana pencapaian perusahaan serta kesehatan kondisi keuangan yang menjadi dasar penilaian kinerja setiap departemen dalam Perusahaan (Abou-foul et al., 2021). Laporan keuangan juga berperan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Sebagai sumber informasi yang penting, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi acuan dalam memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang (Liu, 2020). Dalam industri yang memiliki banyak perusahaan sejenis, calon investor sering kali menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, kejelasan dan transparansi laporan keuangan menjadi aspek krusial untuk membangun kepercayaan investor dan mendukung keputusan mereka dalam menanamkan modal pada perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan perusahaan dalam menjual sahamnya (Mahdawi et al., 2021).

Dalam menganalisis performa dan daya tarik suatu perusahaan, investor cenderung mempertimbangkan berbagai indikator keuangan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah menganalisis ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan sering kali mencerminkan stabilitas, daya tahan, dan

kemampuan bertumbuh dari suatu entitas bisnis (Vermandel et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke sumber daya, modal, dan pangsa pasar yang luas (Tambunan, 2023).

Ukuran perusahaan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, termasuk tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan efektivitas penggunaan aset. Menurut Penrose (1959) dalam bukunya "*The Theory of the Growth of the Firm*", pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya, termasuk keuangan, untuk menciptakan nilai tambah (Sudyono et al., 2021). Pertumbuhan ini tercermin dalam peningkatan ukuran perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan, atau ekuitas. Profitabilitas seperti NPM dan TATO menjadi indikator penting karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk reinvestasi dan ekspansi (Razie et al., 2022). Indikator-indikator seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) penting untuk dianalisis guna memahami kontribusi masing-masing terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah gambaran seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM, artinya perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba setelah semua biaya dikurangi mulai dari biaya operasional, pajak, hingga bunga utang (Almazari, 2012). Perusahaan yang memiliki NPM tinggi tidak hanya bekerja keras, tetapi juga pintar mengelola pengeluaran sehingga uang yang dihasilkan bisa disimpan lebih banyak. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan punya tenaga lebih untuk berkembang: membeli aset baru, membuka cabang, memperluas pasar, merekrut tenaga kerja lebih baik, atau berinvestasi dalam teknologi (Putra et al., 2024). Semua hal ini akan meningkatkan skala operasional perusahaan, yang pada akhirnya membuat ukuran perusahaan ikut bertambah baik dari sisi total aset, jumlah karyawan, hingga nilai perusahaan secara keseluruhan.

NPM mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya dan pengendalian beban operasional Perusahaan (Ginting, 2021). ROA, di sisi lain, menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Zulaihan & Fauziyah, 2023).

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, artinya perusahaan semakin cerdas dalam memutar aset menjadi keuntungan. Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset, pendapatan, atau nilai pasar aset (Sudyono et al., 2021). Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih gesit dalam mengelola aset-asetnya. Mereka tidak hanya memiliki aset dalam jumlah besar, tetapi juga tahu cara memanfaatkannya secara maksimal (Prasetyo & Isnwardiati, 2022). Hal ini memberikan ruang lebih luas untuk bertumbuh secara finansial dan operasional.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, berarti semakin efisien perusahaan dalam mengolah aset menjadi omzet

atau pendapatan (Abou-foul et al., 2021). Ketika sebuah perusahaan memiliki TATO yang tinggi, ini menandakan bahwa mereka bisa menghasilkan banyak penjualan dengan aset yang relatif sedikit. TATO bisa mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan secara organik (Liu, 2020). Perusahaan yang berhasil memutar aset menjadi pendapatan secara efisien akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dibandingkan perusahaan yang memiliki banyak aset tetapi tidak mampu memanfaatkannya secara optimal (Irwan, 2024).

Untuk mendapatkan Gambaran NPM, ROA dan TATO pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023 dapat dilihat pada beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

No.	Nama Perusahaan	Kode	NPM			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	7.81%	8.47%	9.53%	9%
2	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11.77%	1.60%	9.05%	7%
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	4.53%	4.90%	7.79%	6%
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	6.70%	7.80%	11.08%	9%
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	31.36%	28.58%	26.67%	29%
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	5.50%	7.28%	6.78%	7%
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	21.91%	7.73%	9.66%	13%
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	12.42%	11.53%	9.12%	11%
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	50.16%	36.95%	36.94%	41%
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	34.19%	40.92%	31.13%	35%
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	38.79%	35.06%	42.06%	39%
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	15.34%	27.03%	47.78%	30%
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	7.71%	7.79%	7.74%	8%
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	18.76%	7.77%	1.09%	9%
15	PT. Merck Tbk	MERK	37.46%	38.02%	41.65%	39%
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	9.35%	10.72%	12.17%	11%
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	13.77%	13.52%	9.43%	12%
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	8.56%	8.65%	7.00%	8%

No.	Nama Perusahaan	Kode	NPM			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	28.69%	78.03%	40.97%	49%
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	18.21%	0.87%	29.55%	16%

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan Data *Net Profit Margin* (NPM) dari 20 perusahaan sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat profitabilitas selama 2021–2023. Perusahaan seperti PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk (49%), PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (41%), dan PT. Merck Tbk (39%) mencatatkan rata-rata NPM tertinggi, yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Kinerja keuangan yang konsisten ini berpotensi mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan melalui peningkatan aset dan ekuitas.

Beberapa Perusahaan lainnya menunjukkan fluktuasi besar, seperti PT. Indofarma Tbk (INAF) mencatatkan performa yang sangat buruk dengan NPM negatif selama tiga tahun berturut-turut, bahkan mencapai -136,29% pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang besar dibandingkan penjualannya. Selain itu, beberapa perusahaan seperti PT. Bundamedik Tbk (BMH) dan PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) juga mengalami fluktuasi signifikan, yang menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan mereka.

NPM yang tinggi dan stabil cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, variabel NPM sangat relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan di sektor *Healthcare*, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai finansial secara efisien.

Tabel Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9.10%	9.16%	11.05%	9.77%
2	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	4.65%	0.54%	4.04%	3.08%
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	9.23%	7.98%	13.52%	10.24%
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	6.76%	7.68%	11.29%	8.58%
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	32.41%	27.06%	24.44%	27.97%
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	9.79%	12.56%	13.11%	11.82%
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	17.51%	4.99%	6.35%	9.62%

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	12.59%	12.66%	10.27%	11.84%
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	3.47%	2.27%	2.17%	2.63%
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	24.75%	19.09%	17.64%	20.49%
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	30.34%	16.50%	19.41%	22.08%
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	23.06%	13.90%	47.67%	28.21%
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	7.04%	7.43%	7.17%	7.21%
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	11.50%	4.39%	0.58%	5.49%
15	PT. Merck Tbk	MERK	38.85%	41.21%	41.81%	40.62%
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	29.71%	30.95%	33.36%	31.34%
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	22.92%	12.02%	5.07%	13.34%
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	5.10%	5.59%	3.86%	4.85%
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	35.83%	62.73%	22.03%	40.19%
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	26.71%	16.08%	20.71%	21.17%

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) perusahaan-perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan memiliki ROA yang sangat tinggi dan stabil, seperti PT. Merck Tbk (MERK) dengan rata-rata ROA sebesar 40,62%, PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) sebesar 40,19%, dan PT. Penta Valent Tbk (PEVE) sebesar 31,34%. Tingginya ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang berpotensi berdampak pada pertumbuhan ukuran perusahaan. Sebaliknya, beberapa perusahaan memiliki ROA yang rendah bahkan cenderung menurun, seperti PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (CARE) dengan rata-rata hanya 2,63% dan PT. Bundamedik Tbk (BMH) sebesar 5,49%. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan relatif kurang optimal. Sementara itu, PT. Indofarma Tbk (INAF) meskipun memiliki rata-rata ROA sebesar 21,17%, data ini perlu ditelusuri lebih lanjut mengingat perusahaan ini memiliki NPM yang sangat negatif, sehingga bisa jadi ROA-nya lebih mencerminkan pengaruh non-operasional atau data anomali.

Data ini memperkuat hipotesis bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki manajemen aset yang baik dan kinerja yang solid, sehingga berpotensi memengaruhi peningkatan ukuran perusahaan. ROA yang konsisten tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan aset untuk menciptakan profit, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan skala usaha (Ginting, 2021). Sebaliknya, ROA yang rendah atau menurun bisa

menghambat pertumbuhan ukuran perusahaan karena keterbatasan dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang dimiliki (Abou-foul et al., 2021).

Tabel Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

No.	Nama Perusahaan	Kode	TATO			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	1.80	1.59	1.73	1.71
2	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11.00	8.48	13.14	10.87
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	0.20	1.88	2.12	1.40
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	2.65	3.54	3.57	3.25
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	17.89	1.76	1.73	7.13
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	2.83	2.26	2.40	2.50
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	0.80	0.65	0.66	0.70
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.10	1.10	1.13	0.78
9	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE	0.02	0.30	0.31	0.21
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2.04	1.13	1.69	1.62
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	1.93	1.32	1.23	1.49
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	0.35	0.25	1.05	0.55
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.25	1.32	1.31	1.29
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	0.61	0.56	0.53	0.57
15	PT. Merck Tbk	MERK	1.39	1.41	1.34	1.38
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	3.30	3.00	2.84	3.04
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	1.75	0.95	0.58	1.09
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	1.11	1.23	1.09	1.14
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	1.96	1.63	1.66	1.75
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	2.11	1.21	2.68	2.00

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 rasio *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode laporan tahun 2021–2023, terlihat adanya variasi signifikan antar perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, seperti PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) dengan rata-rata TATO sebesar 10,87, serta PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan 7,13. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang besar dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan TATO sangat rendah seperti PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (CARE) dengan hanya 0,21 dan PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan rata-

rata 0,78, yang mengindikasikan bahwa aset perusahaan tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dalam menghasilkan penjualan.

TATO mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset. Perusahaan yang memiliki TATO tinggi cenderung lebih cepat berkembang karena mampu memutar aset menjadi pendapatan secara efektif, yang pada akhirnya bisa memperbesar ukuran perusahaan baik dari sisi total aset maupun pangsa pasar. Sebaliknya, TATO rendah bisa menjadi hambatan dalam pertumbuhan ukuran perusahaan karena proses konversi aset menjadi pendapatan berjalan lambat (Almazari, 2012).

Analisis terhadap data keuangan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ukuran perusahaan. Penting untuk meninjau bagaimana NPM, ROA, dan TATO berkontribusi terhadap perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, khususnya pada periode 2021 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dinamika ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi seluruh sektor, termasuk sektor *Healthcare*. Tahun 2021 merupakan awal pemulihan ekonomi setelah COVID-19, yang diikuti dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di sektor kesehatan.

Studi ini juga memiliki nilai strategis karena hasilnya dapat digunakan sebagai referensi oleh investor, manajemen perusahaan, maupun regulator untuk mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data empiris. Dengan mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan, perusahaan dapat merumuskan strategi pertumbuhan yang lebih efektif. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi karena dapat memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami determinan ukuran perusahaan menjadi krusial untuk meningkatkan kinerja jangka Panjang (Alimuddin, 2022).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sebagaimana umum digunakan dalam studi-studi terdahulu. Pendekatan ini memberikan ukuran yang lebih stabil dan mengurangi efek pencilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat relevan baik dari sisi akademik maupun praktis (Dang, Li, et al., 2018; Titman et al., 1988). Berikut adalah data ukuran Perusahaan berdasarkan total aset.

Tabel Ukuran Perusahaan Berdasarkan Aset

No.	Nama Perusahaan	Kode	TOTAL ASET		
			2021	2022	2023
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9,644,372	11,328,974	11,315,731
2	PT. Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	4,871,807	5,749,600	5,606,291
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	4,021,919	4,474,599	4,076,960

No.	Nama Perusahaan	Kode	TOTAL ASET		
			2021	2022	2023
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	9,304,554	9,665,763	10,982,367
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	3,890,706	4,082,442	3,890,706
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	1,212,161	1,391,427	1,421,347
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	7,373,276	7,591,153	8,803,643
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	25,666,635	27,241,313	27,057,568
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	4,211,212	4,234,621	4,137,006
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	17,760,195	19,797,322	17,585,298
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	806,222	1,520,569	1,521,233
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	2,702,753	2,669,907	2,708,762
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2,082,911	2,009,139	2,042,171
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	3,083,162	2,938,610	2,813,696
15	PT. Merck Tbk	MERK	1,026,266	1,037,647	957,814
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	562,937	743,955	906,737
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	109,267	196,865	3,254,455
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	1,765,889	1,806,675	1,838,983
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	241,983	239,936	271,475
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	1,978,879	1,481,412	759,829

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Dengan fokus pada periode 2021 hingga 2023, penelitian ini diharapkan dapat menangkap perubahan struktural dan dinamika yang terjadi di sektor *Healthcare*, sehingga hasil penelitian akan mencerminkan kondisi terkini dan relevan bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas untuk mendukung pertumbuhan ukuran perusahaan. Investor pun dapat menggunakan informasi ini untuk mempertimbangkan aspek-aspek fundamental dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini akan mengkaji terkait Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Total Asset Turnover* terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023. Penelitian ini akan melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel terhadap ukuran perusahaan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu dan praktik manajemen keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Dewi & Budhiarjo, 2023) dengan judul

“Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011–2021” menyoroti pentingnya ukuran perusahaan dalam analisis profitabilitas. Selanjutnya, (Karno, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi dengan Firm Size sebagai Moderasi” menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja laba. (Azhar et al., 2024) juga meneliti hal serupa melalui judul “*The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Financial Distress in Healthcare Service Companies Listed on IDX*”, dengan fokus pada pengaruh ukuran dan rasio keuangan terhadap potensi krisis keuangan.

Selain itu (Pamungkas & Haryanto, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Return on Asset (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham” juga menunjukkan bagaimana rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain oleh (Mulyana et al., 2023) dengan judul “Pengaruh NPM, TATO, dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020” menegaskan bahwa TATO dan NPM merupakan indikator penting yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran atau pertumbuhan perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Supia et al. (2021). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap ukuran perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi yang melingkupinya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (research gap), sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh NPM, ROA, dan TATO terhadap ukuran perusahaan dalam konteks industri *Healthcare*.

LANDASAN TEORI

Ukuran Pasar

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari besarnya sumber daya dan kapasitas operasional yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dalam suatu periode tertentu. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu berkembang, mengelola asetnya, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar dan industrinya (Dang, (Frank) Li, et al., 2018).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. NPM membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan,

sehingga dapat mengukur pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan (Supriyanto, 2021). Semakin tinggi NPM, semakin baik kondisi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal (Alimuddin, 2022). NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

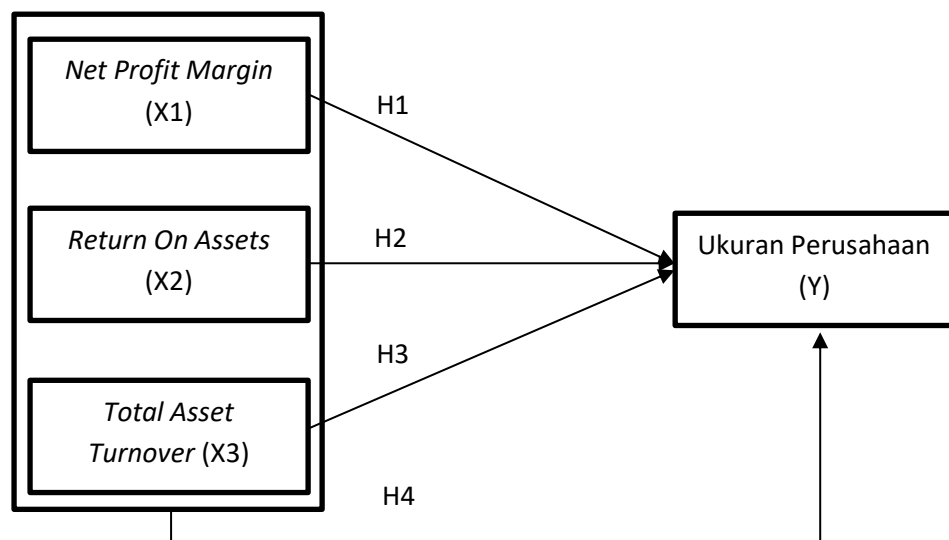
Return Of Assets (ROA)

Menurut (Alimuddin, 2022) ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara efisien untuk menciptakan pendapatan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menandakan rendahnya efisiensi penggunaan aset yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian berperan penting untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X3). Ketiga variabel tersebut dipandang sebagai indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan (Y), yang merefleksikan tingkat pertumbuhan dan skala operasional perusahaan dalam industri *Healthcare*. Berdasarkan landasan teori dan berbagai temuan dalam penelitian terdahulu, Secara visual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



METHODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengukur pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ukuran perusahaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan, dengan fokus pada perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode tersebut. Objek penelitian mencakup beberapa perusahaan *Healthcare* terkemuka di BEI, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling. Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap pertumbuhan atau ukuran perusahaan dalam sektor kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat dalam penelitian ini adalah common effect atau fixed effect. Penentuan model didasarkan pada nilai probabilitas; jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka model fixed effect lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model common effect yang digunakan. Adapun hasil uji Chow dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.965538	(19,37)	0.5175
Cross-section Chi-square	24.160338	19	0.1901

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow yang pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,5175 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,1901. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model common effect.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan menentukan model yang tepat antara fixed effect dan random effect. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, digunakan model fixed effect. Sebaliknya, jika $> 0,05$, maka digunakan model random effect. Adapun hasil uji Hausman disajikan berikut.

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.871940	3	0.0078

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditunjukkan pada gambar, nilai probabilitas sebesar 0.0078 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah random effect atau common effect. Jika nilai probabilitas hasil uji LM lebih kecil dari 0,05, maka model random effect lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model common effect yang digunakan.

Tabel Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.266653 (0.0389)	0.834065 (0.3611)	5.100718 (0.0239)
Honda	-2.065588 (0.9806)	-0.913271 (0.8195)	-2.106372 (0.9824)
King-Wu	-2.065588 (0.9806)	-0.913271 (0.8195)	-1.506149 (0.9340)
Standardized Honda	-1.842261 (0.9673)	-0.612576 (0.7299)	-6.221095 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.842261 (0.9673)	-0.612576 (0.7299)	-4.303629 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data Diolah, 2025

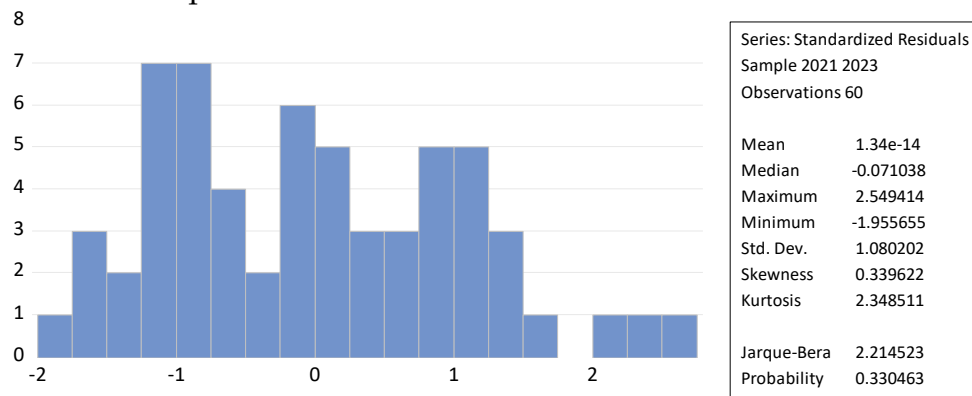
Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) pada output di atas, khususnya metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0389 untuk uji cross-section. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah random effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari hasil regresi terdistribusi secara normal. Data dianggap memiliki distribusi normal

jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.



Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,330463 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara nilai residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Suatu model dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas atas (dU) dan 4 dikurangi batas atas ($4 - dU$), atau dengan kata lain memenuhi kriteria: $dU < DW < 4 - dU$. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.994747	Mean dependent var	41.49500
Adjusted R-squared	0.994466	S.D. dependent var	14.90446
S.E. of regression	1.108758	Sum squared resid	68.84333
F-statistic	3535.106	Durbin-Watson stat	2.755488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil uji autokorelasi di atas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 3.031137. Nilai dU yang dilihat dari tabel DW dengan $k = 3$ yang menunjukkan jumlah variabel independen, dan $n = 60$ yang menunjukkan banyaknya observasi, didapat bahwa nilai dU adalah 1.6889 dan dL sebesar 1.4797. Selanjutnya, kriteria pertama terpenuhi yaitu $dU < DW$ ($1.6889 < 2.755488$) namun, kriteria kedua tidak terpenuhi yaitu $DW > 4 - dU$ ($2.755488 > 2.3111$). Namun karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari $4 - dU$, Ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif ringan. Namun, nilai ini masih dianggap dalam batas aman, dan model dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi serius. Maka, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis

lebih lanjut tanpa perlu transformasi data atau penggunaan metode korektif seperti Generalized Least Squares (GLS) (Uria, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi. Model dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel Uji heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.901802	0.084161	10.71526	0.0000
NPM	-0.000389	0.000903	-0.430922	0.6682
ROA	0.000597	0.000564	1.058088	0.2946
TATO	-0.000154	0.000745	-0.206483	0.8372

Effects Specification

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas seluruh variabel independen (NPM = 0,6682; ROA = 0,2946; dan TATO = 0,8372) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,8. Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa seluruh korelasi antar variabel berada di bawah ambang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel Hasil Uji multikolinearitas

	NPM	ROA	TATO
NPM	1	0.9785784...	0.9879625...
ROA	0.9785784...	1	0.9678799...
TATO	0.9879625...	0.9678799...	1

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil Uji multikolinearitas pada table diatas, seluruh nilai korelasi antar variabel independent lebih dari 0,08, maka variabel independent di dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji *t* digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi

(0,05 / 2 = 0,025). Nilai *t-tabel* diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1$, yaitu $60 - 3 - 1 = 56$. Dengan demikian, pengujian koefisien regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t-hitung* masing-masing variabel terhadap nilai *t-tabel* pada signifikansi 0,025 dan $df = 56$.

Tabel Hasil Uji t

Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.43160	0.143995	287.7304	0.0000
NPM	0.014023	0.001544	9.081315	0.0000
ROA	0.002733	0.000965	2.832417	0.0064
TATO	0.003410	0.001275	2.675665	0.0098

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Hasil uji t pada *Net Profit Margin* (X1) diperoleh nilai Nilai *t-statistik* sebesar 9,081315 > *t-tabel* yaitu 2.00324 dan nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian maka H1 diterima yang berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
2. Hasil uji t pada *Return On Assets* (X2) diperoleh nilai *t-statistik* sebesar 2,832417 > *t-tabel* yaitu 2.00324 dan nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,0064. Dengan demikian maka H2 diterima, yang berarti bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
3. Hasil uji t pada *Total Asset Turnover* (X3) diperoleh nilai *t-statistik* sebesar 2,675665 > *t-tabel* yaitu 2.00324 dan nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,0098. Dengan demikian maka H3 diterima, yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Adapun hasil pengujian uji f dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel Uji koefisien determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.994747	Mean dependent var	41.49500
Adjusted R-squared	0.994466	S.D. dependent var	14.90446
S.E. of regression	1.108758	Sum squared resid	68.84333
F-statistic	3535.106	Durbin-Watson stat	2.755488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 3535.106 > F-tabel yaitu 2,77 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.0000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 9,081315 lebih besar dari t-tabel (2,00324) dan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan, semakin besar pula ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu menjaga efisiensi dan menghasilkan margin keuntungan yang baik cenderung mengalami pertumbuhan dalam ukuran karena akumulasi laba tersebut memungkinkan ekspansi usaha dan peningkatan asset (Cahyani, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri & Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan, khususnya pada sektor barang konsumsi. Begitu pula dengan studi (Kurniawan & Nurfadilah, 2021) yang menegaskan bahwa rasio profitabilitas seperti NPM merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk berkembang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor dan lebih mudah mendapatkan akses pendanaan, sehingga memperbesar kemungkinan pertumbuhan aset dan ukuran Perusahaan (Mulyana et al., 2023).

Pengaruh Return On Assets terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 2,832417 lebih besar dari t-tabel 2,00324, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0064 < 0,05. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga laba yang dihasilkan dapat mendorong ekspansi usaha dan peningkatan total aset Perusahaan (Hamzah et al., 2024).

Temuan ini didukung oleh penelitian (Supriadi & Nugraha, 2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan perusahaan karena menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset.

Penelitian dari (Hamzah et al., 2024) juga menyimpulkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan berpotensi memperbesar skala usahanya.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 2,675665 lebih besar dari t-tabel 2,00324, dengan nilai signifikansi sebesar $0,0098 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Hal ini karena efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dapat meningkatkan laba dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi, sehingga ukuran perusahaan pun meningkat (Supriyanto, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azhar et al., 2024) yang menyatakan bahwa TATO yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif, yang pada akhirnya dapat memperbesar skala perusahaan. Selain itu, studi dari (Pamungkas & Haryanto, 2020) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat efisiensi aset yang baik cenderung mengalami pertumbuhan dalam total aset dan nilai perusahaannya.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Total Asset Turnover Terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 3535.106 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,77, dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Artinya, ketiga variabel independen bersama-sama memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi ukuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk bertumbuh dan meningkatkan total asetnya (Karno, 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kombinasi kinerja keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan skala perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
4. Secara simultan, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak manajemen perusahaan, khususnya di sektor *Healthcare*, antara lain:

1. Menjaga margin keuntungan lewat efisiensi dan inovasi dimana Perusahaan perlu terus menjaga keuntungan bersihnya tetap tinggi, salah satunya dengan menekan biaya yang tidak perlu dan meningkatkan pendapatan.
2. Gunakan aset secara lebih bijak dan produktif, Perusahaan harus rutin mengevaluasi apakah aset-aset yang dimiliki benar-benar digunakan dengan baik atau justru terbengkalai.
3. Tingkatkan perputaran aset lewat penjualan yang efektif agar aset yang dimiliki bisa lebih cepat menghasilkan pendapatan, perusahaan perlu mengelola penjualannya dengan lebih baik. Strateginya bisa dengan memperkuat pemasaran digital, mempercepat rotasi persediaan (stok), serta memperbaiki sistem piutang agar uang dari pelanggan cepat masuk.
4. Karena NPM, ROA, dan TATO terbukti memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan, maka perusahaan perlu menjadikan ketiga indikator ini sebagai komponen utama dalam perencanaan jangka panjang.
5. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien, perusahaan akan lebih mudah menarik minat investor. Oleh karena itu, perusahaan juga perlu menjaga transparansi pelaporan keuangan dan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Foul, M., Ruiz-Alba, J. L., & Soares, A. (2021). The Impact Of Digitalization And Servitization On The Financial Performance Of A Firm: An Empirical Analysis. *Production Planning And Control*, 32(12), 975–989. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1780508>
- Alimuddin, F. (2022). Penggunaan Du Pont Sistem Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Firman Alimuddin. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(3). www.idx.co.id
- Almazari, A. A. (2012). Financial Performance Analysis Of The Jordanian Arab Bank By Using The Dupont System Of Financial Analysis. *International Journal Of Economics And Finance*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n4p86>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Aminiar, C., Novitasari, D., Asbari, M., Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, S., & Insan Pembanguna, S. (2020). Analysis On Financial Performance Using Du Pont System Method At Pt Indofood Sukses

- Makmur Tbk. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/Jiemar.V1i2>
- Azhar, I., Lubis, N., & Nurjanah, S. (2024). The Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size Financial Distress In Healthcare Service Companies Listed On Idx.
- Bambang, J. (2025). Drivers Of Bank Profitability: A Study Of Roa Determinants At The Yogyakarta Regional Development Bank. *Kendali: Economics And Social Humanities*, 3(3), 88–98. <https://doi.org/10.58738/Kendali.V3i3.649>
- Boter, H., & Lundström, A. (2005). Sme Perspectives On Business Support Services. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 12(2), 244–258. <https://doi.org/10.1108/14626000510594638>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning.
- Cahyani, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022 Article Info Abstract. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size In Empirical Corporate Finance. *Journal Of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size In Empirical Corporate Finance. In *Journal Of Banking & Journal Of Banking & Finance Finance* (Vol. 86). <https://ir.lib.uwo.ca/iveypub>
- Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh Der, Tato, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Pt Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.33753/Madani.V6i2.261>
- Dharmawati, T., Rini, A. P., & Parintak, U. R. (2024). Pendekatan Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Dimyati, F. F. (2023). The Influence Of Solvability Ration, Company Size, Tato, Roa, Der On Return Price Of Properties Subsectors In 2019-2021. *Owner*, 7(4), 3197–3206. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1692>
- Emilia, N., Ananda, A. S., & Yuniar, H. S. (2025). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo Terhadap Roa Bank Muamalat. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 787–798. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.570>
- Ginting, E. S. (2021). Enrichment: Journal Of Management Ratio-Based Financial Performance Analysis Of Pt. Mustika Ratu, Tbk. *Enrichment: Journal Of Management*, 11(2). www.idx.comperiod
- Hamzah, Z. Z., Gursida, H., Indrayono, Y., Zeze, N. :, & Hamzah, Z. (2024). The Influence Of Roa And Sales Growth On Firm Size. *The Es Accounting And Finance*, 2(03), 246–254. <https://doi.org/10.58812/Esaf.V2i03>

- Hatmawan, A. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Depublish.
- Irwan, F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) . Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.482>
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. 4, 626–635. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner*, 8(1), 861–872. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1832>
- Liu, Z. (2020). Unraveling The Complex Relationship Between Environmental And Financial Performance ——— A Multilevel Longitudinal Analysis.
- Mahdawi, T., Sinaga, S., Collyn, D., Surianto, R., Sekolah, Z., Ekonomi, T. I., Karya, B., Tinggi, T., Saputra, J., & Ilham, R. N. (2021). Analyzing The Banks' Performance Through Financial Statements: An Application Of The Modified Du Pont Method. In *Proceedings Of The 11th Annual International Conference On Industrial Engineering And Operations Management Singapore*. www.idx.co.id,
- Mahmudah, U. (2016). Pengaruh Roa, Firm Size Dan Npm Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Mela Iszakia, H., Farida, I., & Amaliyah, F. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra International Tbk. In *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 17, Issue 1).
- Million, M., Lagier, J.-C., Gautret, P., Colson, P., Fournier, P.-E., Amrane, S., Hocquart, M., Mailhe, M., Esteves-Vieira, V., Doudier, B., Aubry, C., Correard, F., Giraud-Gatineau, A., Roussel, Y., Berenger, C., Cassir, N., Seng, P., Zandotti, C., Dhiver, C., ... Raoult, D. (2020). Early Treatment Of Covid-19 Patients With Hydroxychloroquine And Azithromycin: A Retrospective Analysis Of 1061 Cases In Marseille, France. *Travel Medicine And Infectious Disease*, 35, 101738. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101738>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1956). The Cost Of Capital, Corporation Finance And The Theory Of Investment. *American Economic Review*, 46(2), 261–297.
- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., Haquei, F., & Universitas Primagraha,). (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato)

- Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Vol. 3).
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The Effect Of Profitability, Company Size And Leverage On Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207-218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.-V12i2.2504>
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return on Asset (Roa) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 23-32.
- Prasetyo, O. F., & Isnwardiati, K. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra Dan Saat Pandemi Covid-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 19(2), 220-230.
- Purwansa, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Darwin, Sayekti, S. P., Respati, R. L. K., Amruddin, Hardiyant, T., Tondok, S. B., & Prisusanti, R. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. *Media Sains Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Putra, C. I. W. P., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2024). Effect Of Capital Adequacy Ratio, Credit Policy, Liquidity Risk And Non-Performing Loan On Financial Distress. *Gijea*, 2(4). <https://doi.org/10.38035/Gijea.V2i4>
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization In Management Accounting Systems For Urban Sme In A Developing Country: A Mediation Model Analysis. *Cogent Economics And Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Sondakh, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pertama)*. Unsrat Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (2nd Ed.)*. Alfabeta, Cv. .
- Supriyanto, J. (2021). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Sistem Du Pont (Studi Pada Pt Tracon Industri Periode Tahun 2017-2019): Vol. Ii (Issue 2).
- Suselo, I., & Kosadi, F. (2023). Effect Of Business Risk, Company Size, Sales Growth, And Total Asset Turnover Against Debt To Equity Ratio. *Journal Of Accounting Inaba*, 2(01), 49-60. <https://doi.org/10.56956/jai.V2i01.199>
- Tambunan, C. R. (2023, June 26). Kontribusi Umkm Dalam Perekonomian Indonesia. Kementerian Keuangan RI.
- Titman, S., Wessels, R., Franks, J., Mayers, D., Masulis, R., & Torous, W. (1988). The Journal Of Finance * Vol. Xliii, No. 1 * The Determinants Of Capital Structure Choice.
- Yulianti, A., Jihadi, M., & Nurjannah, D. (2024). The Influence Of Company Size, Business Risk, And Sales Growth On Capital Structure Mediated By Profitability. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 106-118. <https://doi.org/10.22219/jamanika.V4i2.33636>

Zulaihan, A., & Fauziyah, S. R. (2023). Financial Ratio Analysis And Du Pont System To Evaluate The Financial Performance Of Ptba And Itmg. Buletin Poltanesa, 24(1). <https://doi.org/10.51967/Tanesa.V24i1.2565>